

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kinerja operasional BUMN Karya dalam mendukung kesiapan *merger* BUMN Karya, serta saran untuk penelitian selanjutnya

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil evaluasi kinerja operasional BUMN Karya berdasarkan ketentuan KEP-100/MBU/2002 dalam kerangka mendukung rencana *merger*, beberapa simpulan penting berhasil dirumuskan sebagai berikut.

1. Kinerja operasional perusahaan BUMN Karya berdasarkan KEP-100/MBU/2002 menunjukkan variasi antar perusahaan. Berdasarkan perhitungan skor tertimbang menggunakan bobot AHP, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memperoleh skor operasional tertinggi sebesar 84,697 (setara skor KEP-100 sebesar 12,705), diikuti oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 76,937 (11,540), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebesar 75,797 (11,370), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 72,593 (10,889). Seluruh perusahaan menunjukkan capaian Baik Sekali pada indikator kepuasan pelanggan, sedangkan indikator training menunjukkan variasi capaian paling besar, mulai dari kategori Baik Sekali (WSKT) hingga Kurang (PTPP dan ADHI). Tidak terdapat satu perusahaan pun yang unggul pada seluruh indikator, sehingga masing-masing memiliki profil kekuatan dan kelemahan operasional yang berbeda.
2. Kesiapan BUMN Karya dalam mendukung pembentukan *merger*, ditinjau dari kinerja operasionalnya melalui Indeks Kesiapan *Merger* (IKM), berada pada tingkat yang bervariasi. PT Waskita Karya (Persero) Tbk memperoleh IKM tertinggi sebesar 100,0 dengan status Sangat Siap *Merger*, sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk masing-masing memperoleh IKM sebesar 67,9, 74,5, dan 74,5 dengan status Siap *Merger*. Tidak terdapat

perusahaan pada kategori Cukup Siap *Merger* maupun Belum Siap *Merger*. Perbedaan tingkat kesiapan antar perusahaan terutama dipengaruhi oleh capaian pada indikator training/pengembangan SDM, sementara kepuasan pelanggan yang seragam berada pada kategori Baik Sekali menunjukkan adanya basis relasi pelanggan yang kuat untuk mendukung proses integrasi pasca-*merger*.

5.2 Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penilaian kesiapan merger dalam penelitian ini masih berfokus pada aspek operasional berdasarkan KEP-100/MBU/2002. Penilaian kesiapan merger akan lebih komprehensif apabila turut mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek administrasi sebagaimana tercakup dalam KEP-100/MBU/2002, mengingat kondisi keuangan dan administrasi perusahaan juga dapat memengaruhi kesiapan perusahaan dalam menghadapi proses merger.
2. Penilaian kesiapan merger dalam penelitian ini menggunakan indikator yang bersumber dari data perusahaan dan didukung oleh penilaian ahli dalam pembobotan indikator. Pendekatan penilaian akan lebih mendalam apabila dilengkapi dengan informasi kualitatif melalui wawancara dengan pihak manajemen perusahaan, praktisi merger dan akuisisi, serta pemangku kepentingan terkait sehingga faktor-faktor kesiapan merger yang tidak sepenuhnya tercermin melalui indikator kuantitatif dapat turut dipertimbangkan.
3. Penilaian kesiapan merger dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada KEP-100/MBU/2002 yang pada dasarnya merupakan kerangka penilaian tingkat kesehatan BUMN dan bukan kerangka yang secara khusus dirancang untuk menilai kesiapan merger. Oleh karena itu, penilaian kesiapan merger akan lebih komprehensif apabila menggunakan atau mengintegrasikan kerangka penilaian merger yang telah terstandar,

baik pada tingkat nasional maupun internasional, sehingga dimensi kesiapan perusahaan yang belum tercakup dalam KEP-100/MBU/2002 dapat turut dipertimbangkan.

